

Kajian:
Pembelajaran PPKn

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER, KERJA KERAS, MANDIRI, DAN TOLERANSI SISWA SD

Rohana¹, Siti Zahara Siregar², Saida³

FKIP Universitas Labuhanbatu

Rohana020386@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter siswa SD di Kecamatan Rantau Selatan ditinjau dari kerja keras, kemandirian, dan toleransi. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan lima orang guru SD di Kabupaten Rantau Selatan sebagai subjek dan dikumpulkan menggunakan algoritma Slovin dengan data 98 siswa SD di Kabupaten Rantau Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan survei. Analisis data adalah analisis data kualitatif sesuai dengan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa 88% telah menunjukkan kemampuan menerapkan karakter kerja keras dalam rangka menumbuhkan suasana persaingan yang sehat jadi, hasil persentase ini sudah cukup. dalam menerapkan etos kerja di kelas. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa terdapat iklim persaingan yang sehat di dalam kelas, salah satunya berupa kuis selain diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa 88% siswa mampu menerapkan pernyataan tanggung jawab atas tindakannya, dan persentase hasil menunjukkan bahwa karakter mandiri dapat diterapkan di kelas. Hasil persentase karakter toleransi menunjukkan bahwa 85% siswa SD di kabupaten Rantau Selatan menerapkan pernyataan mampu memaafkan kesalahan orang lain. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa dalam hal ini guru selalu mengajarkan siswa untuk saling memaafkan.

Kata Kunci : *Hard working character, Independent Character, Tolerance Character, Students, Teachers*

The aim of this study is to analyze the character education of elementary school students in the Rantau Selatan subdistrict in terms of hard work, independence, and tolerance. This descriptive qualitative research used five elementary school teachers in the Rantau Selatan district as subjects and gathered using the Slovin algorithm by the data with 98 student from elementary schools in Rantau Selatan district. Data collecting techniques include observation, interviews, and surveys. Data analysis is qualitative data analysis in accordance with Miles and Huberman's concept, namely data reduction, data presentation, and conclusion drafting. The percentage results indicate that 88% have demonstrated the ability to apply the character of hard work in order to foster an atmosphere of healthy competition; so, the results of this percentage are sufficient. in implementing the work ethic in the classroom. The results of teacher interviews indicate that a climate of healthy rivalry existed in the classroom, one of which included quizzes in addition to group discussions which indicated that 88% of students were able to apply the statement of responsibility for their actions, and the percentage results indicated that the independent character could be applied in the classroom. The percentage results for the character of tolerance indicate that 85% of elementary school students in Rantau Selatan district apply the statement about being able to forgive others' mistakes. Interviews with teachers revealed that in this case, the teacher always teaches students to forgive one another.

Kata Kunci : *Hard working character, Independent Character, Tolerance Character, Students, Teachers*

Kajian:
Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalamnya untuk memperkuat jiwa keagamaan dan pengendalian diri yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan upaya sadar dan sistematis untuk Kecerdasan, kepribadian yang luhur, keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Ia juga berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam perumusan standar nasional pendidikan, yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan nasional merupakan salah satu fungsinya meningkat.

Pendidikan karakter sangat Memiliki banyak manfaat untuk para siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi dimasa kini yang dirasakan oleh masyarakat (Daga, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa meningkatkan karakter siswa dapat dengan melakukan kegiatan pelestarian lingkungan (Wulandari & Marhayani, 2020). Karakter itu sendiri dapat membentuk jati diri seorang siswa dan mempengaruhi generasi muda dimasa yang akan datang, sehingga sangat pentingnya nilai karakter bagi siswa di Sekolah Dasar untuk membuat masa depan bangsa melalui proses pendidikan. (Mayasari Desi, Asnawi, Juliati, 2019).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya agar dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang mempunyai karakter hingga dapat hidup mandiri (Fitriani, 2019). Hampir seluruh sekolah yang terdapat di negara ini mengalami kendala terhadap perihal menghadapi perilaku siswa-siswinya yang semakin hari tidak menunjukkan peningkatan dan perubahan akhlak yang baik, melainkan justru sebaliknya moral yang dialami oleh para siswa tersebut semakin hari semakin menurun (Raihan Putry, 2018). Ada beberapa sekolah-sekolah yang terdapat siswanya diharapkan untuk mampu menjadi panutan untuk menjadi manusia berkarakter, namun justru menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter di SD merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter Siswa SD. Pendidikan Karakter dapat disebut sebagai pendidikan Akhlak, yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik terhadap siswa. Terdapat dari

18 nilai-nilai karakter adalah antara lain; religius; jujur; disiplin; toleransi; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif; cinta damai; gemar

membaca; peduli lingkungan (Pitaloka & Purwanta, 2021). Peduli sosial dan tanggung jawab dan dari 18 nilai - nilai karakter diatas peneliti akan menganalisis mengenai karakter kerja keras, karakter mandiri, dan karakter toleransi yang terdapat SD Di Kecamatan Rantau Selatan

Karakter mandiri Merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan juga mental seorang individu, supaya siswa tidak

Kajian:
Pembelajaran PPKn

bertergantung pada orang lain agar dapat menyelesaikan setiap tugas-tugasnya secara mandiri (Deana Dwi Rita NovAl, 2019). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan siswa agar dapat menciptakan karakter mandiri salah satunya dapat memaplikasikan melalui kegiatan yang siswa lakukan sehari-harinya. Dalam kegiatan keseharian siswa nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan dalam kesehariannya sehingga siswa terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya.

Karakter kerja keras sendiri menurut Kemendiknas (2010) adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. sikap kerja yang penuh dengan motivasi (semangat) untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu atau orang untuk memperoleh keberhasilan. Tanpa bekerja, manusia tidak akan pernah memperoleh apa yang diharapkan. Kerja keras sendiri memiliki arti bahwa pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai. Bila sesuatu tidak dibarengi dengan kerja keras maka tidak akan pernah bisa tercapai, karena untuk menjadi sukses sangat di butuhkan yang namanya kerja keras. Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan perubahan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar dari guru, karena dengan motivasi akan meningkatkan prestasi belajar murid. Adapun tujuan motivasi mengajar adalah memberikan dorongan untuk menggerakkan kemauan mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Upaya guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan penting dalam menunjang kinerja siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Upaya guru dibuktikan atau didemonstrasikan dalam prestasi belajar siswa (Ahmed Ainul Fuadie El Hakiem, 2017).

Karakter Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tonggak penting bagi semua orang untuk membentuk kehidupan yang layak, terutama bagi negara seperti Indonesia dengan penduduk yang beragam. Hal ini penting karena keragaman dapat menimbulkan konflik yang berujung pada keruntuhan rumah tangga. Oleh karena itu, internalisasi toleransi, khususnya bagi generasi muda, merupakan upaya yang baik untuk mencegah timbulnya masalah sosial seperti kecemasan (Sahal et al., 2018).

Adapun Kendala yang dihadapi para Guru SD di Rantau Selatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu faktor tersebut berasal dari guru, dimana guru masih ada yang merasa sulit untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam perangkat pembelajaran, karena guru masih terbiasa dalam menggunakan pola lama dan adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri karena nilai karakter merupakan nilai yang bersifat abstrak, sehingga sulit untuk menerapkannya pada siswa (Karakter et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas penelitidapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana analisis penerapan pendidikan karakter kerja keras, mandiri dan toleransi pada anak tingkat SD dikecamatan Rantau Selatan kabupaten

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Labuhanbatu. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, analisis karakter kerja keras, mandiri dan toleransi pada anak SD dikecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Ketertarikan peneliti untuk menulis jurnal ini dikarenakan belum adanya penelitian terlebih dahulu mengenai analisis pendidikan karakter kerja keras, mandiri dan toleransi pada anak SD di Kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah merupakan obyek yang berkembang bagaimana adanya, tidak ada hasil yang dimanipulasi oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. (Maryono¹, Hendra Budiono², 2018) Tempat Penelitian Ini Dilakukan pada siswa SD di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Waktu Penelitian yang dilakukan pada bulan November 2021

sampai Desember 2021, dengan menggunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1 + \frac{N}{k^2}}$

$n = \frac{98}{1 + \frac{98}{5^2}}$

$n = 98$ Dari hasil

ini dapat diketahui jumlah sampel minimal adalah 98 dari total 6003 siswa, untuk mempermudah penelitian. Maka Responden Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 98 siswa SD beserta 5 guru informan dari beberapa sekolah dasar sekecamatan labuhanbatu. "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi" (Arikunto, 2005:118) sedangkan sumber data menurut Arikunto (2013:172) "sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mandiri, Dan Toleransi.

Data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan guru kelas, hasil angket yang dibagikan terhadap siswa/siswi selama proses penelitian. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu 5 guru kelas IV SD Rantau Selatan dan 98 siswa SD Rantau Selatan, dan sumber data skunder yaitu dokumen pendukung diantaranya jurnal, buku dan lain-lain. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen itu antara lain (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dan juga digunakan, namun fungsinya terbatas pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Analisis data adalah analisis data kualitatif sesuai dengan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Maka dari itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang terdapat di dalam kunci penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, n.d.).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Karakter telah menjadi perbincangan hangat oleh seluruh masyarakat pada saat ini. Pendidikan Karakter saat ini menjadi sesuatu yang dianggap sangat penting pada saat ini. Pemerintah pun telah menyadari bahwa generasi muda adalah aset berharga di dalam suatu bangsa memajukan dan meneruskan perjuangan bangsa ini, maka dari itu perlu dijaga dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa dan negara (Primasari et al., 2019). Pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di dalam lingkungan sekolah, Selain itu pendidikan karakter ini sangatlah penting juga untuk diterapkan dirumah dan di lingkungan sosial lainnya. Diutamakan dari sejak dahulu kala kini dan masa yang akan datang. Bahkan di saat ini peserta didik dalam pendidikan karakter bukan hanya anak usia dini dan remaja, tetapi juga usia dewasa bahkan usia manula sekalipun harus mempunyai pendidikan karakter itu. Maka dari itu pendidikan karakter harus dirancang dan juga dilaksanakan secara sistematis dan simultan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya, sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya(Sri Suyanta, 2013).

1. PENERAPAN KARAKTER KERJA KERAS

Berdasarkan hasil angket yang di peroleh pada analisis pendidikan karakter kerja keras pada anak tingkat SD di Rantau Selatan 88 % yang menyatakan setuju atas pernyataan yang mengenai siswa/i dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan 11% MENYATAKAN cukup setuju dan 1 % menyatakan kurang setuju.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru: meyakini bahwa banyak cara yang diciptakan guru dalam menciptakan suasana kompetisi yang sehat didalam kelas salah satunya memberikan soal quis kepada siswa/ siswi, selain itu diskusi kelompok yang dimana nanti di forum diskusi, siswa akan diberikan kesempatan memberikan pendapat mereka disitulah siswa berlomba - lomba dan bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Disini lah terciptanya suasana kompetisi dalam kelas. Penciptaan suasana kompetisi yang sehat didalam kelas merupakan hal sangat penting, supaya siswa merasa bersemangat untuk menuntut ilmu dan bersaing secara sehat terhadap teman temanya. Hasil penelitan ini di dukung dari hasil penelitan terdahulu (Henry Aditia Rigianti, 2020). Menyatakan bahwa Kegiatan penilaian dalam memeriksa tugas adalah hal yang sangat penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilai

2. PENERAPAN KARAKTER MANDIRI

Hasil angket yang di peroleh pada analisis pendidikan karakter mandiri pada anak tingkat SD di Rantau Selatan 88 % yang menyatakan setuju mengenai pernyataan Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan 10% menyatakan cukup setuju dan 2 % menyatakan kurang setuju mengenai Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Hasil wawancara dengan guru: menyatakan bahwa di dalam lingkungan sekolah sudah di terapkan pembelajaran Pkn yang mengajarkan mengenai hak dan kewajiban kita. Disini siswa juga diberi pengertian mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai seorang siswa jadi disini siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai siswa selain itu juga agar mereka dapat juga menjalankan tanggung jawabnya sebagai siswa untk menjalankan hak dan kewajiban tersebut. Siswa juga punya peraturan di rumah yang harus mereka jalankan, begitu juga disekolah siswa juga punya peraturan mengerjakan pekerjaan rumah yang menjadi kewajiban siswa untuk mengerjakannya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya (Simatupang et al., 2021). Mengatakan bahwa nilai karakter mandiri yang sudah diterapkan pada anak tingkatan SD diharapkan dapat menjadikan suatu kebiasaan hingga menjadi sebuah bekal yang dapat membawa anak untuk memiliki sikap atau karakter mandiri hingga anak dewasa kelak sehingga anak dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa harus bergantung terhadap orang lain. Penelitian terlebih dahulu Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara umum hal ini juga berkaitan dengan pendidikan nilai karakter yang terdapat disekolah. PKn di sekolah memiliki kompetensi yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik PKn merupakan pendidikan yang memuat nilai- nilai karakter. (Giwangsa, 2018).

3. PENERAPAN KARAKTER TOLERANSI

Hasil angket yang di memperoleh pada analisis pendidikan karakter toleransi pada anak tingkat SD di Rantau Selatan 85 % yang menyatakan setuju mengenai pernyataan dapat memaafkan kesalahan orang lain dan 13% menyatakan cukup setuju dan 2% .

Hasil wawancara dengan guru menyatakan dalam hal ini guru selalu mengajarkan kesiswa untuk saling memaafkan, guru juga mengingatkan kesemua siswa untuk saling menyayangi karna disini siswa harus saling menggagap bawasanya mereka saudara kesesama teman, agar tumbuh rasa saling Menghargai dan menyayangi sesama teman. Guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai karakter toleransi kepada siswa. Guru juga menjadi contoh bagi siswa, agar siswa dapat menjadi manusia yang saling menghargai dan menghormatiterhadap sesamanya (Pitaloka & Purwanta, 2021). Nilai toleransi seperti (1) Kemampuan menghargai diri sendiri, dalam hal ini siswa mampu menghargai dirinya sendiri sehingga siswa itu mampu mengetahui kekurangan dan kelebihanya sendiri. Dan dari itu siswa bisa mengembangkan bakat yang dimiliki (2) Keterampilan siswa dalam memberi dan menerima penghargaan dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya, dan menyesuaikan diri dengan lingkunganya (3) Kemampuan mengenal tindakan toleran dan tidak toleran serta mampu saling menghargai dalam keberagaman, disini

Kajian:
Pembelajaran PPKn

siswa bisa membedakan perbuatan apa yang seharusnya dapat untuk di toleransi dan tindakan apa yang tidak bisa untuk di toleransi (4) kemampuan menyelesaikan konflik secara damai(Risdianto et al., 2020).Toleransi merupakan salah satu dari berbagai karakter yang harus diajarkan dan dibentuk oleh peserta sejak diniguna untuk Meningkatkan Sikap ini diberkaitkan dengan kepercayaan diri dan keterampilan sosial seperti salingmenghormati.Demokratis, bersahabat, cinta damai dan persatuan, komitmen sosial, empati dan kerjasama (Mandayu, 2020).

Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter Masih dari Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya)
- 2.Pengembangan dalam kegiatan sekolah
- 3.Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran
- 4.Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
 - a. Kegiatan rutin
 - b. Kegiatan spontan
 - c. Keteladanan
 - d. Pengondisian
- 5.Kegiatan ekstra kurikuler
- 6.Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat Kurikulum

Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Untuk mencapai ranah emosional, guru perlu menginternalisasikan kepribadian baik siswanya dalam setiap mata pelajaran. Internalisasi karakter dapat dilakukan dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita akan tumbuh dan berkembang dari sikap nilai-nilai budaya yang sudah ada di masyarakat(Lajim,

2022).Pendidikan karakter kerap kali menghadapi berbagai macam persoalan mulai dari yang bersifat teknis hingga pragmatis. Ini banyak terjadi di lembaga pendidikan formal binaan pemerintah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah(Ahmad, 2015)[21]. Beberapa hambatan untuk menginternalisasi nilai karakter. Hambatan ini ditemui dalam aspek budaya disekolah yang saat kurang berkembang yang mendukung pemahaman guru, perilaku siswa, praktik pembelajaran, pengembangan kepribadian(Ahmad, 2015).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kreativitas yang terus menerus bagi guru untuk senantiasa menanamkan kepribadian. sejatinya pendidikan karakter di Indonesia yang dijalankan di sekolah umum belum selesai. Adapun hambatan yang saat ini dialami guru dan murid di SDN Rantau Selatan dalam mengimplementasikan dan mendiskusikan hambatan yang dialami yakni sebagai berikut :

Pertama hambatan yang kita alami dari keluarga, Ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga. Sebagai sekolah pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan elemen penting dalam pengasuhan karakter anak berasal dari keluarga. Sebagian besar anak-anak tinggal bersama keluarga mereka sampai usia 18 tahun. Pada usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan kehangatan orang tua dan keluarga. Dari sini pendidikan karakter kepribadian harus dimulai dalam keluarga yang merupakan lingkungan utama bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam dunia pendidikan karakter ini harus menjadi wajib belajar sejak sekolah dasar (Kadek Santya Pratiwi, 2018).

Kedua hambatan yang kita alami dari lingkungan

sudah kita ketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Seberapa bagus sebuah keluarga dalam mengajarkan pendidikan karakter di rumah namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung, sudah pasti proses ini akan gagal. Orang tua masih kurang perhatian terhadap anaknya dan kurangnya lingkungan sosial. Solusi untuk mengatasi kendala yang mendukung pengembangan kepribadian anak yang ramah lingkungan adalah dengan memanggil tenaga profesional dan pembicara, mengeluarkan anggaran lebih, dan memberikan orientasi dan sosialisasi keluarga (Ahmad, 2015).

Ketiga hambatan yang kita alami dari kurikulum dan pendidik

Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri. Langkah seperti ini masih terlihat belum optimal mengingat toleransi khususnya kepada yang berbeda keyakinan mulai menurun di kalangan pelajar sekolah menengah. Menurut penelitian Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus yang bermanfaat bagi siswa. Bangsa dan negara yang memiliki tanggung jawab, kreativitas, inovasi dan individualitas. Kurikulum adalah pusat sekolah, sekolah adalah pusatnya. Bangsa adalah bangsa karena baik masyarakat maupun masyarakat adalah bangsa atau pusat bangsa. Kita akan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pengembangan kurikulum sering menemui banyak masalah. Perlu pertimbangan dan resolusi (Julaeha, 2019).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakuakn oleh penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras, karakter mandiri, dan karakter toleransi yang sudah diterapkan di SD kecamatan Rantau Selatan. Hal ini sudah diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang sudah dibuat oleh SD kecamatan rantau selatan dan diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara setiap sekolah SD kecamatan Rantau Selatan.

Hasil persentase menunjukan bahwa 88 % siswa SD kecamatan Rantau Selatan sudah dapat menerapkan karakter kerja keras, dari hasil pesentase ini sudah dapat dikatakan cukup dalam menerapkan karakter kerja keras di sekolah tersebut, dan hasil persentase mengenai karakter mandiri menunjukan 88% siswa SD di kecamatan Rantau Selatan sudah dapat menerapkan karakter mandiri, dan hasil persentase ini menunjukan bahwa karakter mandiri sudah dapat diterapkan di sekolah tersebut, dan untuk karakter toleransi menunjukan 85% hasil persentase yang diperoleh, karakter toleransi merupakan karakter yang tidak mudah untuk terapkan dan diajarkan kepada siswa SD Kecamatan Rantau Selatan, peran guru merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menerapkan karakter kerja keras, mandiri dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2015). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1), 1–15.
- Ahmed Ainul Fuadie El Hakiem. (2017). *MODEL PENINGKATAN POLA KERJA KERAS MELALUI RELIGIOSITY, MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK*. 18(2), 136–148.
- Daga, A. T. (2018). *Sekolah Dasar Di Malaysia , India Dan Indonesia*.
- Deana Dwi Rita Nova¹, N. W. (2019). *PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM*. 2, 113–118.
- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 229–238.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

<https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3011>

- Giwangsa, S. F. (2018). Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40.
- Henry Aditia Rigianti. (2020). No KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School*, 9(May), 6.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kadek Santya Pratiwi, N. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–91.
- Karakter, P., Smp, D. I., Alasa, N., Muzoi, T., & Lase, B. P. (2020). *No Title*. 14, 165–174.
- Lajim, K. (2022). *INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMP PADA MASA* Pendahuluan. 7, 14–27.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31.
<https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1598>
- Maryono¹, Hendra Budiono², R. O. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar*. 3(I), 20–38.
- Mayasari Desi, Asnawi, Juliati, S. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 1–10.
- Pitaloka, D. L., & Purwanta, E. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. 5(2), 1696–1705.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Primasari, D. A. G., Dencik, & Imansyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 1100–1118.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Raihan Putry. (2018). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS*. 4(1), 39–54.
- Risdianto, M. R., Suabuana, C., & Isya, W. (2020). Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 54–64.
- Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Tolerance in Multicultural Education : A Theoretical Concept*. 115–122.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). *Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah*. 3(2).
- Sri Suyanta. (2013). *MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT*. 13(1), 1–11.
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (n.d.). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.
- Wulandari, F., & Marhayani, D. A. (2020). ANALYSIS OF AMPLIFICATION OF STUDENT CHARACTER IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *GeoEco*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ge.v6i2.40299>